

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran adalah bahan ajar. Tanpa adanya bahan ajar yang memadai sulit diwujudkan sebuah proses pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, untuk menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran Prastowo (2012:17). Proses pembelajaran selama ini menggunakan bahan ajar, seperti buku ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini diperkuat Sitepu (2012:2) menyatakan, “Belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran.” Buku merupakan salah satu bahan ajar yang penting bagi guru maupun siswa. Muljono (2007:14) berpendapat:

Selama ini, kelemahan dalam dunia pendidikan lebih diasosiasikan dengan kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran utama. Padahal sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Ada variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya, terutama dalam paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendidikan berfokus pada siswa menuntut peran buku sebagai sumber informasi menjadi sangat penting.

Perubahan kurikulum ini dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen pendidikan yang lain. Salah satu komponen yang paling terkena imbas dari perubahan kurikulum adalah buku teks atau buku ajar. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan acuan utama dalam pengembangan buku teks pelajaran. Dalam kurikulum disebutkan tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam hal ini adalah siswa. Isi buku ajar merupakan hasil analisis dan uraian yang perlu diketahui siswa untuk dapat

mencapai kompetensi yang ditetapkan (Sitepu, 2005:120-121). Meskipun kurikulum mengalami perubahan namun komponen penting dari perangkat kurikulum di sekolah tidak akan berubah. Perangkat kurikulum di sekolah salah satunya adalah buku ajar, atau juga sering disebut sebagai buku teks. Buku ajar merupakan turunan dari silabus yangmana terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, serta alokasi waktu. Menurut Arifin dan Kusrianto (2009:56), buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran, dan kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi. Buku ajar bisa dikatakan bahan-bahan pelajaran yang membawa siswa sangat memerlukan untuk sukses maupun gagal.

Pada dasarnya buku ajar merupakan jembatan komunikasi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pendidikan dapat lebih cepat dengan adanya buku ajar atau buku teks. Buku merupakan alat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga buku menempati peranan yang sangat penting. Buku ajar memiliki peran penting bagi guru dan siswa, yaitu sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu belajar siswa. Sehingga buku sebagai perangkat pembelajaran memiliki peranan penting dalam memacu, memajukan, dan mencerdaskan siswa. Informasi yang ada pada buku ajar harus dapat membantu kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Buku ajar tersusun atas beberapa komponen tertentu. Menurut Prastowo (2012:172) buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, dan penilaian. Selain itu, isi kandungan dari buku ajar juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sementara itu, Sitepu (2008:100) berpendapat, unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam sebuah buku ajar adalah isi, metode pembelajaran, bahasa, ilustrasi, dan unsur grafika. Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya.

Guru dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila buku yang digunakan merupakan buku ajar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Purnomo (2006:35). Buku teks atau buku pelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, dengan buku teks yang baik guru bersama siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum yang ada. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang dapat membantu siswa belajar. Menurut Prastowo (2012:174) buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, penyajiannya menarik, dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan-keterangan yang komplit, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Buku ajar yang digunakan sebagai sarana pembelajaran harus berkualitas baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan demikian kualitas buku ajar menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Buku ajar berkualitas baik wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan yaitu kelayakan isi. Kelayakan isi menyangkut materi yang ada dalam buku ajar sehingga sangat wajar apabila unsur kelayakan isi merupakan unsur utama untuk menentukan kualitas buku ajar. Kelayakan isi meliputi kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku ajar dengan kurikulum, keakuratan materi, kelengkapan materi pendukung dan kesesuaian ilustrasi atau penyajian materi. Apabila buku ajar yang digunakan siswa telah memenuhi semua syarat pada kelayakan isi maka dapat dikatakan buku ajar tersebut layak digunakan untuk mendukung sebuah pembelajaran, tentunya dengan memperhatikan unsur-unsur kelayakan yang lainnya.

Pergantian kurikulum selama ini mengakibatkan banyak munculnya buku ajar baru yang harus disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan tolok ukur untuk pencapaian tujuan pendidikan. Jika

kurikulum diperbaharui maka buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2013 pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah menyediakan buku ajar seperti halnya pada KTSP. Buku ajar dari pemerintah dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Buku ajar digunakan sebagai buku wajib tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari buku ajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Perubahan dalam Kurikulum 2013 khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Salah satu buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas VII.

Buku ajar yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2016 cetakan ke tiga setelah cetakaan ke dua pada tahun 2014 tentunya masih perlu dipertanyakan. Apakah buku yang telah diterbitkan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 ataukah belum. Selain itu, apakah buku yang telah diterbitkan berkualitas baik. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis buku ajar sangat penting untuk dilakukan. Diharapkan dengan adanya masukan dari masyarakat termasuk disini adalah guru dan siswa serta adanya berbagai penelitian dapat dijadikan

acuan untuk memperbaiki atau merevisi buku ajar. Dengan begitu, antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal ini adalah Kemendikbud dapat bekerjasama untuk menjadikan bahan ajar maupun sumber belajar yang ada lebih baik lagi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk menganalisis isi buku ajar. Penelitian ini difokuskan pada buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII. Buku ajar tersebut merupakan salah satu buku ajar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam implementasi Kurikulum 2013. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs Kelas VII”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana ilustrasi buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII?
2. Bagaimana kesesuaian uraian materi pada buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan ilustrasi buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII.
2. Mendeskripsikan kesesuaian uraian materi pada buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah teori keilmuan yang berkaitan dengan analisis buku ajar, baik dari segi ilustrasi buku ajar maupun kesesuaian uraian materi buku ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTs kelas VII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai buku ajar yang notabene sebagai sumber belajar baik dari kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku maupun dari kualitas buku ajar itu sendiri. Serta diharapkan guru lebih aktif dan kreatif dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan agar lebih teliti dalam pembuatan buku ajar, dan diharapkan segera melakukan koreksi jika ditemukan kekurangan maupun kesalahan sehingga dalam meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas buku ajar itu sendiri.